

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DI SDN SINARJAYA 2

(Lokasi Kegiatan di Desa Sinarjaya Kecamatan Mandalawangi)

Dede Risma Rahayu¹, Aditiya Warman², Eka Septina³, M.Apani⁴, Tatu Maesaroh⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh Manshur

Surel: dederismarrhyu@gmail.com¹, adityawarman22333@gmail.com², ekaseptina15@gmail.com³,
muhammadapani36@gmail.com⁴, ptkpandeglang@gmail.com⁵

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 03-03-2025 Perbaikan: 11-03-2025 Diterima: 31-03-2025 Kata Kunci: Bimbingan KONSELING, Implementasi, Sekolah Dasar, Layanan Dasar, Kemandirian	Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian bimbingan konseling serta bagaimana cara mengimplementasikannya di SDN Sinarjaya 2, Desa Sinarjaya, Kecamatan Mandalawangi. Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, dan meningkatkan kedisiplinan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi langsung kepada salah satu guru di SDN Sinarjaya 2. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan konseling di SDN Sinarjaya 2 dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Meskipun belum memiliki program bimbingan konseling yang formal, pelaksanaan layanan dilakukan secara terpadu oleh guru kelas dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya membentuk siswa yang mandiri, berakarakter, dan memiliki kepercayaan diri.
Corresponding Author: Dede Risma Rahayu dkk.	

PENDAHULUAN

Keberadaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam membantu keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah dasar. American School Counselor Association (ASCA) mengemukakan bahwa berbagai Kegiatan selama 20 tahun terakhir telah menunjukkan layanan konseling dan pelayanan kesehatan mental dapat meningkatkan prestasi siswa di CORE Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk Provided by E-Journal Universitas PGRI Madiun (Persatuan Guru Republik Indonesia sekolah dasar (Sink, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia pun menaruh perhatian akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD, dibuktikan dengan adanya Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Di lain pihak, banyak sekolah dasar yang tidak memiliki pelayanan bimbingan dan konseling, dan terjadi kebingungan untuk operasional pelaksanaannya. Kegiatan sosialisasi peraturan hingga panduan operasional terus dilakukan kepada guru kelas, termasuk di Kota Pandeglang. Pelaksana program BK di SD ialah guru kelas harus melaksanakan tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Widada, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil temuan Martanti (2015) menunjukkan hampir semua permasalahan yang berkaitan dengan siswa diselesaikan oleh guru kelasnya masing-masing. Guru kelas sebagai pelaksana bimbingan tidak hanya mengentaskan persoalan belajar saja, namun juga berperan dalam mengontrol perilaku siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Penegasan pentingnya bimbingan dan

konseling di sekolah salah satunya melihat fase perkembangan di usia 7-12 tahun merupakan usia emas bagi setiap aspek perkembangan. Selain sebagai masa pertumbuhan, usia SD pun merupakan masa pengenalan dan pembentukan. Bimbingan dan konseling di SD berfungsi untuk memfasilitasi siswa mempelajari keterampilan hidup sehari-hari, pembentukan sikap dan kebiasaan yang positif, sehingga siswa menjadi individu yang mandiri. Kemandirian dalam bertindak (autonomy behavior) merupakan kemampuan yang dikembangkan melalui bimbingan dan konseling. Pada usia 7-12 tahun, individu belajar untuk bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui bimbingan dan konseling, siswa dilatih untuk mengerjakan sendiri berbagai aktivitasnya dan belajar mengenali masalah yang dihadapinya. Kemandirian dalam bertindak perlu dilatihkan kepada anak sehingga anak dapat berani menolak, dan bersikap tegas agar terhindar dari masalah-masalah yang akan mengganggu perkembangan peserta didik. Anak-anak dihadapkan pada berbagai masalah serius, mulai dari bullying hingga pelecehan seksual dan human trafficking. Berbagai upaya yang disarankan berfokus kepada memandirikan anak untuk mengenali situasi yang membahayakannya, dan tanggap dalam menghadapi situasi tersebut. Murro & Kottman (Mashar & Nurihsan, 2017) menjelaskan dalam bimbingan dan konseling anak akan mampu mengembangkan pemahaman diri dengan baik (sens of self), nilai-nilai individu, serta memahami perasaan berdasarkan pengalaman yang dialami yang menjadi sumber percaya diri mereka. Dengan kata lain, kemandirian yang menjadi fokus bimbingan dan konseling di SD ialah rangkaian kemampuan untuk berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pengembangan kemandirian anak di sekolah dasar memerlukan berbagai strategi dan aktivitas untuk memfasilitasi siswa dalam berkembang. Aktivitas yang dilakukan harus mampu membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi dalam hidupnya, sehingga anak menjadi individu yang mandiri. Strategi yang dapat digunakan adalah melalui penggunaan media, mendongeng, permainan dan strategi kreatif lainnya yang dapat diterapkan dalam proses konseling (Geldard & Geldard, 2011). Persoalan yang dihadapi ialah lemahnya pemahaman dan kemampuan guru di sekolah dasar untuk merancang dan mengimplementasikan aktivitas dan strategi dalam bimbingan dan konseling terhadap anak. Temuan peneliti ketika melakukan sosialisasi Tentang Bimbingan Konseling kepada guru-guru SD Sinarjaya 2 pada 17 Mei 2025 menunjukkan 1) layanan bimbingan di sekolah dasar dirasakan perlu, namun belum ada sistem pelayanan yang jelas yang diterapkan di sekolah, 2) guru kelas lebih banyak melakukan kegiatan instruksional, sehingga kegiatan bimbingan belum terintegrasi dengan proses belajar di kelas, 3) pengetahuan mengenai pengembangan peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu Kegiatan dilakukan untuk membantu guru di SD Sinarjaya 2 untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan kemandirian siswa. Penekanan implementasi ialah melakukan strategi permainan dan integrasi antara bimbingan dengan proses belajar di kelas, sesuai dengan panduan operasional pelayanan BK.

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan bimbingan berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya

preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah. Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual, meskipun kadangkala melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. Setelah menyimak pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Tujuan Bimbingan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
 2. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
 3. Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
 4. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
 5. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
 6. Mempunyai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 7. Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai. Menurut Tohirin, individu yang ingin dicapai seperti yang disebutkan dalam tujuan bimbingan dan konseling diatas identik dengan individu yang kaffah atau insan kamil yang mempunyai kepribadian sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya (fisiknya). Sedangkan dalam bukunya bimbingan dan konseling, Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling dalam tujuan umum dan tujuan khusus:
1. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 2. Tujuan khususnya adalah:
 - Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
 - Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan secara langsung kepada salah satu guru di SDN Sinarjaya 2, yaitu Bapak Yudi, yang merupakan guru yang sering menangani siswa yang mengalami permasalahan di sekolah tersebut. Informasi yang diperoleh bersumber dari pengalaman dan ingatan narasumber, yang disampaikan secara lisan melalui proses wawancara.

Selain wawancara, teknik studi pustaka digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan

referensi lain yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, peneliti berupaya mendapatkan data yang lengkap dan mendalam guna mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling di SDN Sinarjaya 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam. Bimbingan dan Konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus inier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Perkembangan konseling tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (life style) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseling, seperti terjadinya stagnasi (kemandekan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan televisi dan media-media lain, penyalahgunaan alat kontraspasi, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas. Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian. Bimbingan dan konseling tujuan pendidikan yang dicitacitakan itu bimbingan konseling disekolah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa. (2) Berakhlak mulia. (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan. (4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani. (5) Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan. (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN Sinarjaya 2

Cara Implementasikan bimbingan konseling di SDN Sinarjaya 2 menggunakan beberapa strategi. Strategi bimbingan dan konseling sendiri merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan. Dalam Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling di sebutkan bahwa program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen Pelayanan, yaitu: (1) layanan dasar bimbingan (guidance curriculum); (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, dan (4) layanan dukungan sistem. Selaras dengan penjelasan itu, adapun wawancara dengan salah satu guru di SDN Sinarjaya 2 yaitu bapak Yudi mengatakan :

“Implementasi Bimbingan Konseling di SDN Sinarjaya 2 ini menggunakan strategi masing-masing siswa, karena beda siswa beda juga karakternya”.

Bapak Yudi juga mengatakan bahwa di SDN Sinarjaya sendiri sebenarnya tidak memasukkan mata pelajaran Bimbingan Konseling secara khusus di proses belajar mengajar. konselor yang disini peran diambil oleh Kepala Sekolah, guru-guru terutama wali kelas hanya mengintegrasikan bimbingan konseling Islam tersebut ke dalam pelajaran. Hal ini agar peserta didik secara tidak langsung telah memperoleh layanan bimbingan konseling berbasis Islam setiap harinya di kelas, dengan demikian akan tercapainya tujuan SDN Sinarjaya 2 untuk mendorong tumbuhnya sifat disiplin pada peserta didik dan juga berkembangnya potensi siswa baik minat dan bakatnya.



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Yudi S.Pd



Gambar 2

Dari penjelasan Bapak Yudi, berikut pengimplementasian bimbingan konseling di SDN Sinarjaya 2 Kecamatan Mandalawangi dilihat dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti:

Layanan Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Sinarjaya 2, yaitu Bapak Yudi, diketahui bahwa layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah tersebut belum terstruktur secara formal seperti yang terdapat dalam program khusus bimbingan konseling. Namun, penerapan layanan dasar bimbingan dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru kelas, terutama wali kelas, berperan sebagai pelaksana utama dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Layanan dasar (guidance curriculum)

merupakan salah satu komponen penting dalam program bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik dalam mengembangkan sikap positif terhadap belajar, dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar. Di SDN Sinarjaya 2, layanan dasar dilaksanakan melalui integrasi materi bimbingan dalam mata pelajaran. Materi-materi bimbingan konseling yang diberikan meliputi:

Pembentukan karakter dan kedisiplinan, Pengembangan minat dan bakat, Penanaman nilai-nilai akhlak dan keagamaan, Serta pengembangan kemandirian siswa. Dalam praktiknya, setiap guru menyesuaikan cara penyampaian materi bimbingan konseling berdasarkan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yudi yang menyebutkan:

“Implementasi Bimbingan Konseling di SDN Sinarjaya 2 ini menggunakan strategi masing-masing siswa, karena beda siswa beda juga karakternya.” Karena belum adanya program khusus BK yang tertulis dan sistematis, guru mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam proses belajar sehari-hari. Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan sebagai konselor utama yang menangani permasalahan siswa secara lebih mendalam apabila dibutuhkan.

Layanan Responsif

layanan responsif juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Sinarjaya 2. Layanan responsif merupakan layanan yang diberikan untuk membantu siswa yang sedang menghadapi permasalahan tertentu yang dapat mengganggu perkembangan belajar, pribadi, maupun sosialnya. Layanan ini bersifat reaktif terhadap masalah-masalah yang muncul secara mendadak atau situasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN Sinarjaya 2, Bapak Yudi menyampaikan bahwa layanan responsif diberikan secara langsung oleh guru kelas, khususnya bagi siswa yang menunjukkan perubahan perilaku atau mengalami kesulitan dalam proses belajar. Bentuk layanan responsif yang sering dilakukan berupa pendekatan personal, komunikasi dua arah, serta pemberian nasihat atau arahan langsung kepada siswa. Guru-guru di SDN Sinarjaya 2 melakukan pendekatan secara personal agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Permasalahan yang sering muncul di antaranya adalah Kesulitan belajar, Konflik antar teman, Kurangnya kepercayaan diri, dan masalah kedisiplinan. Pelaksanaan layanan responsif di SDN Sinarjaya 2 belum memiliki panduan tertulis secara formal, namun dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman para guru. Meskipun demikian, pendekatan ini cukup efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa secara langsung. Dengan adanya layanan responsif, sekolah berupaya agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat segera ditangani sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Pemberian layanan responsif ini juga merupakan bagian dari upaya mendukung tujuan pendidikan, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik.

Layanan Perencanaan Individu

Layanan perencanaan individual merupakan salah satu komponen dalam program bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu peserta didik merencanakan dan mempersiapkan diri terkait perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier di masa depan. Layanan ini diberikan secara khusus dan individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Di SDN Sinarjaya 2, layanan perencanaan individual belum sepenuhnya terlaksana secara formal dan sistematis. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya dan belum adanya program bimbingan konseling yang terstruktur. Namun demikian, guru-guru terutama wali kelas tetap berupaya memberikan arahan kepada siswa terkait potensi dan minatnya, khususnya dalam hal pengembangan bakat dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yudi, pelaksanaan layanan perencanaan individual dilakukan secara informal, melalui pengamatan terhadap minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika ditemukan siswa yang memiliki minat atau bakat khusus, guru akan memberikan dukungan dan motivasi agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, guru juga akan berdiskusi dengan orang tua siswa guna mendukung perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Fokus dari layanan perencanaan individual di SDN Sinarjaya 2 lebih diarahkan kepada perencanaan belajar dan pembentukan karakter, agar siswa memiliki pandangan tentang tujuan yang ingin dicapai selama menempuh pendidikan dasar. Meski belum terfasilitasi oleh program bimbingan konseling yang formal, pelaksanaan layanan ini tetap menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengenali kemampuan dirinya dan merancang langkah-langkah sederhana untuk mendukung proses belajarnya.

Dukungan Sistem

Di SDN Sinarjaya 2, layanan dukungan sistem dilaksanakan melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Salah satu bentuk implementasi layanan dukungan sistem adalah penguatan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid. Melalui komunikasi yang baik tersebut, guru dapat memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi siswa di rumah, sehingga dapat membantu proses pendampingan siswa di sekolah. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SDN Sinarjaya 2. Kepala sekolah berfungsi sebagai pembina dan pengarah utama dalam membantu guru menyelesaikan berbagai permasalahan siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam menyusun kebijakan internal sekolah yang mendorong terwujudnya suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Sinarjaya 2 telah diterapkan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kelas dan didukung oleh kepala sekolah. Empat komponen utama layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Meskipun belum memiliki program formal yang tertulis, guru di SDN Sinarjaya 2 berupaya menerapkan layanan konseling sesuai kebutuhan siswa dengan pendekatan personal dan berbasis karakter. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk siswa yang mandiri, disiplin, serta memiliki potensi diri yang berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, I. C., Rini, R. M., Hidayati, Y., Dianka, V. L., Putri, A. S., & Zubaidah. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 11(2), 368–376.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyadhana, A., Syahbanda, M. R., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Kegiatan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 299–305.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 44–56.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(1), 9–16.
- Daulay, M. (2021). Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Stres. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 283–296.
- Lubis, A. F., Zayuda, D. N. A., Suryani, M. W., & Dongoran, R. (2024). Pendekatan Berbasis Solusi dalam Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 730–740.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsina: Karya Umum dan Ilmiah*, 2(2), 138–148.